

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil data penelitian dapat disimpulkan bahwa penulis mampu menyusun Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sensori Persepsi: Halusinasi Di Ruang Perkutut RSJ Provinsi Jawa Barat. Penulis telah menjabarkan tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien Halusinasi Penglihatan pada klien 1 dan klien 2, maka dari itu penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pengkajian

Penulis mampu untuk melakukan pengkajian pada klien 1 (Tn.F) dan klien 2 (Tn.Y) untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada 2 klien skizofrenia dengan gangguan sensori persepsi: halusinasi penglihatan. Data yang didapatkan oleh penulis melalui cara wawancara, observasi secara langsung, rekam medik, dan perawat ruangan, kedua klien didiagnosa Skizofrenia afektif. Pada saat melakukan pengkajian klien 1 dan klien 2 didapatkan keluhan yang sama yaitu klien melihat bayangan yang tidak berwujud.

Diagnosa Keperawatan Perumusan diagnosa keperawatan dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh pada proses pengkajian, kemudian dirumuskan diagnosa keperawatan yang terjadi pada klien 1 (Tn.F) dan klien 2 (Tn.Y). Diagnosa keperawatan yang muncul pada kedua klien adalah gangguan persepsi sensori: halusinasi penglihatan.

Perencanaan disusun sesuai dengan diagnosa keperawatan pada klien 1 dan klien 2 dimana perencanaan disusun dalam bentuk Strategi Pelaksanaan Pasien dengan cara aktivitas terjadwal yaitu terapi okupasi menggambar selama 3 hari/1x selama 45 menit

Pelaksanaan berdasarkan perencanaan Strategi pelaksanaan pasien, penulis menyimpulkan bahwa terapi okupasi menggambar sangat efektif dalam mengontrol atau mengendalikan halusinasi.

Evaluasi pada studi kasus ini adalah klien 1 (Tn. F) dan klien 2 (Tn.Y), klien kooperatif dan klien dapat melakukan cara mengontrol halusinasi dengan cara terapi okupasi menggambar.

5.1.1 Saran

a) Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan yang ada di rumah sakit terutama dalam kunjungan keluarga terhadap pasien di rumah sakit, sehingga klien dapat merasakan adanya dukungan dari orang terdekat terutama keluarga.

b) Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dalam praktek laboratorium mata kuliah keperawatan jiwa bisa meningkatkan keterampilan mahasiswa khususnya dalam ilmu pemberian terapi pada klien dengan gangguan jiwa.

c) Bagi Keluarga

Penulis mendapat sedikit kesulitan dalam melaksanakan pengkajian, karena keluarga klien tidak bisa berkunjung ke rumah sakit atau tidak sempat bertemu untuk mengetahui data pasien lebih akurat.

Diharapkan keluarga bisa bertemu atau memberikan data lebih detail mengenai data pasien di Rekam Medis untuk lebih jelas.